

Naskah Publikasi

**Akomodasi Mahasiswa Pendetang dalam Fotografi Ekspresi**



Disusun dan dipersiapkan oleh

**Muhammad Ichsan R. Suprpto**

1110560031

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018

Naskah Publikasi

**AKOMODASI MAHASISWA PENDATANG  
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Muhammad Ichsan R. Suprpto**  
1110560031

Telah dipertahankan di depan  
para penguji pada  
tanggal.....



Mengetahui,

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arti Wulandari'.

Arti Wulandari, M.Sn.

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Oscar Samaratunga'.

Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal *spectā*

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulisih Mariani'.

ZULISIH MARIANI, M.A.

## **AKOMODASI MAHASISWA PENDATANG DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

oleh :  
Muhammad Ichsan R. Suprpto

### **ABSTRAK**

Akomodasi dalam ilmu sosial memiliki arti yang sama dengan adaptasi dalam istilah biologi. Mahasiswa pendatang mendapat tuntutan untuk berakomodasi, karena hal tersebut dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya guna meminimalisasi berbagai bentuk konflik. Hambatan dan hal menarik dapat dialami mahasiswa pendatang selama berakomodasi di lingkungan barunya. Melalui medium fotografi sebagai sarana berkesenian sekaligus untuk memandangi sebuah fenomena sosial demi mewujudkan gagasan yang benar-benar memiliki kedekatan dengan fotografer. Berbagai pengalaman empiris yang dialami membuat fotografer memiliki kedekatan untuk memvisualisasikan sebuah gagasan menjadi karya fotografi ekspresi. Gagasan tentang akomodasi dalam penciptaan karya fotografi dapat disampaikan melalui proses menata visual dengan metode fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi dapat berisi muatan narasi visual yang sesuai untuk luapan perasaan sekaligus transformasi dari ide dan konsep. Karya Akomodasi Mahasiswa Pendatang dalam Fotografi Ekspresi merupakan hasil dari buah pemikiran yang berlandaskan pengalaman empiris yang dirancang dengan sistematis sehingga hadir dalam bentuk visual karya fotografi melalui metode fotografi ekspresi.

Kata kunci: akomodasi, pendatang, pengalaman empiris, fotografi ekspresi

## **ACCOMMODATION OF NEWCOMER STUDENTS IN EXPRESSION PHOTOGRAPHY**

by:  
Muhammad Ichsan R. Suprpto

### **ABSTRACT**

Accommodation in social science has the same meaning as adaptation in biological terms. Newcomer student get demands to accommodate, where it is needed to adjust to their new environment in order to minimize various forms of conflict. Obstacles and interesting things can be experienced by newcomer student during accommodation in their new environment. Through the medium of photography as a means of art as well as to view a social phenomenon in order to realize ideas that really have closeness to the photographer. Various empirical experiences experienced make the photographer have the closeness to visualize an idea into an expression photography work. The idea of accommodation in the creation of photography works can be conveyed through the process of visual arrangement with expression photography methods. Photography expressions contains of visual narrative content that is appropriate for the overflowing feeling as well as the transformation of ideas and concepts. The Work of Newcomer Student Accommodation in Photography Expression is the result of thought based on empirical experience which is systematically designed so that it is present in the visual form of photographic work through the method of expression photography.

Keywords: accommodation, newcomer, empirical experience, expression photography

## **PENDAHULUAN**

Fotografi berperan penting bagi kehidupan manusia sehingga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dokumentasi keluarga, pariwisata, iklan, politik, penunjang pengungkapan jati diri/eksistensi, kebutuhan administrasi, dan lain-lain. Namun seiring perkembangan teknologi dan hasil berpikir manusia, fotografi sebagai medium yang terbilang baru ini juga dapat digunakan sebagai medium ekspresi seni. Fotografi menjadi medium yang tergolong muda dalam ranah seni dibanding pendahulunya diantaranya seni lukis dan seni grafis. Pada awal kemunculannya, fotografi digunakan sebagai alat bantu dalam menggambar. Pada perkembangannya teknik fotografi dieksplorasi untuk menciptakan sebuah karya seni, setiap teknik fotografi yang digunakan menghasilkan kesan tersendiri karena foto adalah bahasa visual yang sifatnya universal, sehingga fotografer berupaya agar pesan yang disampaikan dari sebuah foto dapat diterima oleh penikmat karya fotografi salah satunya dengan fotografi ekspresi. Agar foto menjadi menarik sebuah foto harus memiliki sebuah konsep. Mikke Susanto (2011:227) dalam buku *Diksi Rupa* menjelaskan pengertian konsep. Menurutnya konsep merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran.

Dalam buku *Pot-Pourri Fotografi*, Soeprapto Soedjono mengatakan, fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan diproses, lalu dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2006:27).

Latar belakang timbulnya ide penciptaan karya fotografi ekspresi berdasarkan pengalaman empiris selama sekitar 6 tahun merantau ke

Daerah Istimewa Yogyakarta dari Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Berbagai pengalaman telah dilalui, termasuk kesulitan dan juga pengalaman berharga lainnya. Kesulitan yang dialami selama merantau beberapa diantaranya adalah kesulitan berkomunikasi dengan bahasa daerah setempat yaitu Bahasa Jawa, dimana Bahasa Jawa memiliki banyak ketentuan-ketentuan yang berlaku serta aturan-aturan penggunaannya, kemudian kondisi alam juga menjadi tantangan tersendiri dalam berakomodasi, misalnya cuaca, bentuk geografis, serta kondisi air, selain itu beberapa jenis makanan juga perlu mengalami penyesuaian.

Di samping pengalaman empiris yang dialami sendiri, juga ditambah lagi dengan pengalaman teman-teman sekitar yang juga merupakan mahasiswa pendatang melalui metode wawancara, berbagai pertanyaan diajukan mengenai pengalaman dan hambatan selama berakomodasi di lingkungan baru, dan dari beberapa responden menyatakan hal yang hampir serupa selama berakomodasi. Berbagai kesulitan dan hal menyenangkan juga dialami selama berakomodasi, guna diterima oleh masyarakat di lingkungan baru. Selain melalui wawancara juga dilakukan observasi atau pengamatan terhadap lingkungan sekitar, baik gaya hidup hingga pola perilaku. Sehingga materi tentang fenomena adaptasi mahasiswa pendatang bisa diperkaya dengan hasil metode penelitian. Terlebih lagi penyesuaian diri yang berlebihan sehingga menjadi bentuk konformitas (Mulyana dan Rakhmat, 2006:53).

Karya yang diciptakan berisi muatan-muatan ekspresi-estetis dimana penulis merasakan berbagai hal dalam pengalaman berakomodasi sebagai mahasiswa pendatang. Mahasiswa pendatang khususnya di daerah yang terdapat perbedaan kebudayaan dengan tempat asalnya biasanya mengalami kesulitan bahkan gesekan dalam hal menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, mulai dari interaksi antar personal maupun kelompok, penyesuaian diri terhadap iklim dan cuaca, penyesuaian diri terhadap pola konsumsi hingga kondisi alam di tempat barunya. Sedangkan akomodasi adalah suatu pengertian yang

dipergunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya (Soekanto, 1986: 63).

Hal ini memiliki rumusan ide, pertama bagaimana cara memvisualisasikan akomodasi mahasiswa pendatang. Kedua, bagaimana cara menggunakan metode fotografi ekspresi dalam karya ini. Tujuan penciptaan ini adalah memvisualisasikan akomodasi mahasiswa pendatang dan sebagai media ekspresi dan menyampaikan pesan tentang permasalahan dalam proses akomodasi berdasarkan pengalaman hidup. Manfaat dari penciptaan ini memberikan wacana kritik terhadap permasalahan mahasiswa pendatang dalam berakomodasi di lingkungan barunya dan meningkatkan wawasan ilmu fotografi dalam merealisasikan suatu ide ke dalam karya fotografi ekspresi.

Tinjauan karya dari penciptaan ini diambil dari sumber media internet. Hal ini berguna sebagai acuan karya dalam penciptaan karya ini.



*"Hiding in the City"*

Fotografer : Liu Bolin

Sumber : <http://www.artnet.com/artists/liu-bolin/> diakses pada tanggal 31 Januari 2017 pada pukul 21.31 WIB

Karya tersebut berisi tentang bentuk protes Liu Bolin akan penghancuran kongres seniman oleh pemerintah China serta minimnya perlindungan atau bahkan pengakuan terhadap status sosial seniman di China. Dalam karyanya, Liu selalu memberikan perhatian khusus terhadap berbagai masalah sosial yang menyertai pembangunan ekonomi

China yang pesat, membuat politik sosial inti dari komentar bergambar nya.



*"The Inner Light"*

Fotografer : Francisco Provedo

Sumber : <http://www.pinterest.com/> diakses pada tanggal 13 September 2017 pada pukul 12.31 WIB

Penciptaan ini mengacu pada karya tersebut dalam hal visual, yaitu menggunakan teknik *sandwich/double exposure*, hal yang membedakan karya tersebut dengan karya penciptaan ini adalah teknik *digital imaging* dalam menciptakan karya *double exposure*, sedangkan pada karya ini menggunakan hal yang berbeda, yaitu menggabungkan dua foto menjadi satu dengan foto portrait menjadi *foreground* dan pengalaman akomodasi dari masing-masing subjek menjadi *background*.

## **METODE PENCIPTAAN**

### **Observasi**

Dalam observasi penciptaan ini penulis ingin mengekspresikan pengalaman empirisnya. Ini membutuhkan narasumber dari mahasiswa pendatang di Kota Yogyakarta dan dari situ mendapatkan konsep yang matang. Secara tidak langsung dan tanpa sadar, observasi yang dilakukan dimulai dari tahun 2011 hingga saat ini, yang pada akhirnya *me-review* kejadian-kejadian yang dialaminya selama sekitar tujuh tahun menjadi mahasiswa pendatang. Selain itu, juga mencari mahasiswa pendatang lainnya, dari situ penciptaan ini melakukan wawancara informal terhadap beberapa mahasiswa pendatang dari berbagai daerah.

### **Eksplorasi**

Beberapa hal dalam eksplorasi yang dilakukan yaitu menentukan *angel* (arah kamera), *lighting*, konsep, dan karakteristik mahasiswa pendatang yang akan dijadikan subjek foto. Menentukan *angle* sangat penting dalam proses pemotretan karena sangat mempengaruhi foto yang dihasilkan. Pengambilan *angle* yang sesuai akan sangat membantu dalam proses *editing*. Mengeksplorasi *lighting* juga sangat penting agar memberikan dimensi pada foto. Karakteristik mahasiswa pendatang merupakan hal yang penting untuk diekplor karena berpengaruh pada keserasian dalam hasil foto. Hal tersebut juga membantu untuk membentuk sebuah komposisi yang menarik dalam sebuah foto.

### **Realisasi Konsep dan Tema**

Setelah konsep dan tema yang digunakan terkumpul barulah pemotretan dilakukan. Konsep dasar yang merupakan pengalaman empiris penulis dikembangkan dengan pengalaman akomodasi beberapa mahasiswa pendatang lainnya.

## **Eksperimentasi**

Eksperimentasi dilakukan dengan mencoba untuk mempraktikkan atau memperagakan beberapa pose dengan suasana hati yang berbeda-beda misalnya pose ketika sedang bahagia, marah, sedih, dan lain lain. Praktik ini dilakukan untuk mempermudah proses *editing* dalam menyerasikan konsep dengan tema.

## **PEMBAHASAN**



Karya 1  
"Deni"  
60 x 40 cm  
Kertas Foto dan Mita Akrilik  
2018

Dalam karya ini subjek penciptaannya adalah Mufti Fidinillah yang berasal dari Pariaman, Sumatera Barat. Mahasiswa Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2014 ini lahir di Pariaman pada tanggal 22 januari 1997. Jelas untuk bahasa Deni merasa kesulitan untuk beradaptasi, karena di daerah Deni berasal ia menggunakan bahasa minang. Awal Deni di Jogja ia merasa kebingungan dengan Bahasa Jawa, tetapi Deni menemukan teman yang asli Jogja

sehingga kalau ada bahasa yang Deni tidak mengerti ia meminta tolong kepada temannya untuk mengartikan bahasa tersebut. Deni juga merasa senang kuliah di Jogja karena menemukan banyak teman dari banyak daerah. Cara beradaptasi Deni di Jogja adalah berusaha sendiri tanpa bertumpu komunitas Padang. Berbeda dengan beberapa teman lainnya yang berasal dari Padang. Deni mengakui ia lebih senang untuk mempelajari hal baru di Jogja sendiri daripada berkelompok dengan teman –teman sederahnya yang segan untuk berkumpul dengan orang yang berbeda daerah dengannya. Untuk makanan Deni tidak merasa kesulitan untuk beradaptasi dikarenakan sudah banyak Rumah Makan padang di Jogja walaupun terkadang ia rasa makanan di RM Padang yang berada di Jogja terlalu manis berbeda dengan di Padang yang mayoritas makanan dimasak gurih, asin, dan pedas tetapi Deni tidak masalah dengan problematika tersebut.



Karya 2  
“Vector”  
60 x 40 cm  
Kertas Foto dan Mita Akrilik  
2018

Dalam karya ini, subjek penciptaan merupakan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Fotografi angkatan 2011 bernama Mohamad Vector Rahmawan asal Blitar, Jawa Timur mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Ia terbiasa dengan Bahasa dan dialek Jawa Timur, serta kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Sering kali Vector mengalami *miss communication*. Vector terbiasa menggunakan bahasa daerahnya sejak kecil, Bahasa di Blitar merupakan bahasa peralihan antara Tulung Agung yang memiliki Bahasa *Kulonan* dengan Malang yang memiliki Bahasa *Etanan*, sehingga Blitar memiliki kosa kata yang bercampur atau berbeda dengan daerah lainnya. Disamping itu, Vector juga sempat tinggal selama setahun di Malang, sehingga ia pun terpengaruh oleh dialek dan bahasa setempat, terlebih lagi bahasa-bahasa keseharian yang disebut dengan Bahasa *Walikan*, sehingga Vector merasa cukup kesulitan untuk menyesuaikan dirinya lagi dengan bahasa di Yogyakarta. Hal yang menjadi kesulitan Vector adalah ketika bertemu dengan orang yang tidak bisa Bahasa Jawa, Vector sangat berpikir keras dan berulang ketika berkomunikasi dengan teman atau orang lain yang tidak bisa berbahasa Jawa, hal tersebut dikarenakan Vector juga kesulitan untuk berbahasa Indonesia terutama bahasa formal, ia kerap kali mencampurkan kosa kata bahasa Indonesia dengan kosa kata Bahasa Jawa ketika berkomunikasi. Vector lahir di Blitar, 17 Maret 1992.



Karya 3  
"Albab"  
60 x 40 cm  
Kertas Foto dan Mita Akrilik  
2018

Dalam karya ini subjek penciptaan merupakan mahasiswa bernama Mohammad Atmim Ulul Albab berasal dari Bondowoso, Jawa Timur. Albab merupakan mahasiswa Jurusan Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Albab yang lahir di Bondowoso 7 Februari 1993 itu tidak merasa ada kesulitan untuk beradaptasi dengan bahasa dan kebiasaan. Dikarenakan bahasa yang digunakan di Bondowoso adalah bahasa Jawa sama seperti di Yogyakarta ditambah lagi Albab sempat kuliah selama kurang lebih empat tahun di Malang. Dengan demikian, ia dapat bertemu teman-teman yang juga pendatang dari berbagai daerah termasuk Yogyakarta, hanya saja terdapat beberapa kosa kata yang berbeda dan peraturan pembedaan penggunaan bahasa terhadap yang lebih muda atau seumuran dengan yang lebih tua, tetapi Albab merasa tidak kontras dengan makanan di DIY. Kebanyakan makanan di daerah Jawa Timur adalah makanan pedas. Jadi, perlu waktu untuk Albab menyesuaikan makan di Yogyakarta. Seringkali Albab merasa selera makannya hilang pada suapan pertama ketika ia makan, namun ia tetap

berusaha menyesuaikan dirinya terhadap makanan-makanan di Yogyakarta. Terlebih lagi makanan pedas di Yogyakarta pun dirasa Albab tetap berbeda dengan di daerah asalnya, Bondowoso. Baginya masakan rumahlah yang terbaik.

## **KESIMPULAN**

Beberapa mahasiswa pendatang memiliki pengalaman yang sama, namun beberapa diantaranya juga memiliki pengalaman yang berbeda, hal itu dapat diakibatkan oleh faktor internal seperti pola pikir dan perkembangan psikologis, juga faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan. Penciptaan yang berjudul “Akomodasi Mahasiswa Pendatang dalam Fotografi Ekspresi” ini berisi muatan-muatan tentang pengalaman beberapa mahasiswa pendatang yang datang dari berbagai daerah dan berbagai latar belakang. Mulai dari kesulitan hingga hal menarik dapat dirasakan mahasiswa pendatang dalam berakomodasi di tempat baru khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Penciptaan ini juga dapat dijadikan bahan berbagi pengalaman. Dimulai dari pengalaman empiris hingga pengalaman dari beberapa mahasiswa pendatang lainnya disajikan dengan visual fotografi ekspresi.

Beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah kesulitan dalam menyeleksi subjek yang akan difoto, mulai dari pemilihan daerah asal, hingga pemilihan cerita atau pengalaman serta latar belakangnya. Kendala lainnya juga dalam hal menyinkronkan jadwal pemotretan dengan subjek yang berasal dari berbagai institusi. Melihat kendala yang muncul dalam rangkaian proses penciptaan karya ini, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan segala hal dengan matang serta memperluas *link* dengan banyak *sharing* terhadap mahasiswa-mahasiswa pendatang. Selain itu juga perlu menata jadwal sebaik mungkin dan berusaha tepat waktu. Menjaga kondisi tubuh juga merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu, pola konsumsi hingga pola istirahat yang teratur juga sangat diperlukan untuk menjaga tubuh agar selalu sehat dan lancar menjalani proses pembuatan Karya ini.

## **KEPUSTAKAAN**

Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunitas Antarbudaya*. Bandung: Rosda.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot – Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DisciArt & Djagad Art House.

<http://www.artnet.com/artists/liu-bolin/>

diakses pada tanggal 31 Januari 2017 pada pukul 21.31 WIB

<http://www.pinterest.com/>

diakses pada tanggal 13 September 2017 pada pukul 12.31 WIB

